Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 7 No. 10 (2026), hlm. 100-109 , DOI: 10.32832/itjmie.v7i10.24025
ISSN: 2654-5845 (Online)

Pengembangan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah untuk sekolah menengah kejuruan

Faiz Madani Damanhuri*, Abas Mansur Tamam, Ahmad
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
*faizmadaid@gmail.com

Abstract

The limited availability of entrepreneurship modules that integrate the Prophet Muhammad's moral teachings in Vocational High Schools (SMK) serves as the background for this study. The study aims to analyze the needs, develop, and test the feasibility of an entrepreneurship module based on the Prophet Muhammad's moral teachings as teaching material that integrates knowledge, skills, and Islamic character. This study employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The development of the module is based on the results of a literature review, observations, and interviews. The module contains entrepreneurial values that emulate the Prophet Muhammad's character, including honesty, trustworthiness, hard work, resilience, creativity, innovation, risk-taking, leadership, effective communication, social empathy, discipline, simplicity, and efficiency. Validation results show a feasibility rating of 92.5% from subject matter experts, 75% from media experts, and 85% from language experts, with an average of 84.16% in the "highly feasible" category. The module also features an attractive design and a barcode to facilitate access via smartphone. Thus, this module is suitable for use as an alternative entrepreneurship teaching material for PKWU teachers at vocational high schools to develop students' entrepreneurial competencies and character based on Islamic ethics.

Keywords: *the Prophet's ethics; entrepreneurship; learning module; character education; vocational high school.*

Abstrak

Minimnya ketersediaan modul kewirausahaan yang mengintegrasikan akhlak Rasulullah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian bertujuan menganalisis kebutuhan, mengembangkan, dan menguji kelayakan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah sebagai bahan ajar yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter islami. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan modul didasarkan pada hasil kajian literatur, observasi, dan wawancara. Modul memuat nilai-nilai kewirausahaan yang meneladani akhlak Rasulullah, meliputi kejujuran, amanah, kerja keras, ketangguhan, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, komunikasi efektif, empati sosial, kedisiplinan, kesederhanaan, dan efisiensi. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan dari ahli materi sebesar 92,5%, ahli media 75%, dan ahli bahasa 85%, dengan rata-rata 84,16% dalam kategori sangat layak. Modul juga dilengkapi desain menarik dan *barcode* untuk memudahkan akses melalui *smartphone*. Dengan demikian, modul ini layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar kewirausahaan bagi guru PKWU di SMK untuk mengembangkan kompetensi dan karakter kewirausahaan peserta didik yang berlandaskan akhlak islami.

Copyright (c) author/s (2026)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License **(CC-BY-SA)**
Article Information: Submitted 14 June 2026, Accepted 23 October 2026, Published 31 October 2026

Kata kunci: akhlak Rasulullah; kewirausahaan; modul pembelajaran; pendidikan karakter; sekolah menengah kejuruan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara sadar dan berencana sehingga menjadi pribadi yang berilmu, terampil dan berakhlak mulia (Kurniati dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan tidak lagi cukup hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga dituntun mampu menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, inovatif dan mandiri. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menciptakan peluang usaha dan menghadapi dinamika dunia kerja. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik SMK dalam mewujudkan kewirausahaan yang sukses di antaranya adalah pentingnya memiliki kemampuan *mindset*, memiliki kemampuan keterampilan praktis dan memiliki kemampuan keterampilan manajerial (Widyani, 2023).

Sinaga dkk., (2024) menyoroti karakteristik pentingnya *mindset* kewirausahaan di antaranya meliputi ketahanan, kreativitas, fleksibilitas yang menjadi dasar bagi seorang wirausaha agar merespons tantangan dan mengambil risiko. Wirausahawan yang memiliki *mindset* positif mampu mengidentifikasi peluang di mana orang lain melihat masalah dan mudah beradaptasi dengan perubahan dasar serta dapat mengatasi ketakutan terhadap kegagalan dan memiliki motivasi kuat sebagai faktor penting dalam memulai usaha. Selain pentingnya *mindset* kewirausahaan dibutuhkan juga kemampuan keterampilan praktik seperti pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda dalam mengembangkan ekonomi kreatif sehingga berfokus pada pengembangan keterampilan teknis serta penguatan karakter seperti semangat kepemimpinan, kerja sama dan rasa tanggung jawab, sehingga generasi muda dapat menciptakan produk dan layanan yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun global.

Dalam perspektif Islam, aktivitas kewirausahaan seharusnya dilandasi nilai-nilai akhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Menurut Rahman (1995), Rasulullah Saw. dikenal sebagai pedagang yang menjunjung tinggi kejujuran (*siddiq*), amanah, keadilan dan kepedulian sosial. Al-Qardhawi (1997) menegaskan bahwa aktivitas ekonomi Islam merupakan bagian dari ibadah sosial yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK.

Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Zaironi, Wahid Murni, dan Suprayitno (2023) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai keislaman efektif dalam membangun

sikap jujur, tanggung jawab, dan kemandirian. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengembangkan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah Saw. untuk konteks SMK masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterbatasan aspek kemampuan dasar yang minim dengan kebutuhan penguatan karakter kewirausahaan dan ketersediaan bahan ajar yang terstruktur serta kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa permasalahan kewirausahaan di SMK tidak hanya terletak pada aspek kompetensi teknis, tetapi juga pada lemahnya internalisasi nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran berupa pengembangan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah Saw. yang dirancang secara sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK. Modul ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan keterampilan usaha dan pembentukan karakter, sehingga lulusan SMK tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berintegritas, beretika, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Dengan demikian, pengembangan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah Saw. menjadi solusi strategis sekaligus kontribusi akademik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di SMK, serta mendukung terwujudnya lulusan yang produktif, mandiri, dan berkarakter islami. *Novelty* atau kebaruan pengembangan modul dari penelitian ini adalah produk berupa pengembangan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun fokus pembahasan pada penelitian, peneliti membahas tentang kemampuan *mindset*, kemampuan praktik dan kemampuan manajerial yang dihubungkan dengan akhlak Rasulullah untuk SMK.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap pengembangan yaitu *Analisys*, *Design*, *Development*, *Implemention* & *Evaluation*. Penelitian pengembangan model R&D adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji produk yang dihasilkan (Sugiono, 2022). Peneliti memilih metode ini karna beberapa alasan *pertama*, modul pengembangan ini memiliki keunggulan pada prosedurnya yang sederhana serta tahapannya yang sistematis. *Kedua,* setiap fase dilakukan validasi dan revisi bersama para ahli dan praktisi dari masing-masing tahapan yang dilalui dengan cara meminta saran dan masukan agar produk yang dihasilkan menjadi valid. *Ketiga,* produk akhir yang telah jadi di evaluasi dikembalikan kepada para ahli, praktisi maupun *user* atau pengguna dalam bentuk penilaian angket sehingga menjadi terukur. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE oleh Branch (2009). Uji kelayakan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pengembangan atau *development,* tahap penerapan atau *implemention* dan tahap penilaian atau *evaluation*. Penjelasan dari masing-masing tahap tersebut antara lain:

1. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan uji validasi terhadap produk modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah (prototipe 1) kepada beberapa ahli di antaranya ahli materi: IBD, ahli media: MRM dan ahli bahasa: SAS. Hasil uji validasi dari para ahli terhadap produk awal (prototipe 1) modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah selanjutnya akan menjadi bahan untuk memperbaiki modul agar semakin lebih baik. Setelah dilakukan perbaikan modul, maka akan dihasilkan prototipe 2.

Tabel 1. Data validator ahli

Validator	Ahli	Pendidikan
MRM	Ahli Media	Magister Teknologi Pendidikan
SAS	Ahli Bahasa	Pendidikan S3 Bahasa Indonesia
IBD	Ahli Materi	Pendidikan Agama Islam

2. *Implemention* (Penerapan)

Hasil pengembangan produk (prototipe-2), selanjutnya pengembangan modul kewirausahaan akan diimplementasikan kepada para praktisi untuk dinilai dan diberikan saran apakah sudah sesuai dengan kebutuhan ataukah belum. Pada tahap implementasi, uji kelayakan dilakukan oleh praktisi di antaranya 4 guru PKWU. Para praktisi akan diberikan lembar angket untuk memberikan saran perbaikan terhadap modul kewirausahaan berbasis Akhlak Rasulullah. Dari hasil perbaikan pada tahap implementasi ini, produk modul kewirausahaan menjadi prototipe 3.

Tabel 2. Data Responden pengajar PKWU

No.	Tahap	Responden	Jumlah	Bentuk Instrumen
1	Uji Praktisi	Guru PKWU 1	1	Angket Validasi
		Guru PKWU 2	1	
		Guru PKWU 3	1	
		Guru PKWU 4	1	

3. *Evaluation* (penilaian)

Tahap Evaluasi adalah tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan dalam pengembangan model ADDIE. Pada tahap ini peneliti meminta penilaian kepada para ahli yang sama pada tahap pada tahap *development*. Masing-masing ahli diberikan lembar angket berisi komponen penilaian sesuai dengan keahlian bidang masing-masing. Pada tahap ini. Uji validasi yang diberikan kepada ahli dalam bentuk skala *Likert*. Sistem penilaian menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1-5 (1=sangat kurang, 2=kurang, 3=cukup, 4=baik, 5=sangat baik) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala *Likert*, rentang penilaian

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Hasil uji kelayakan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah diperoleh dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$persentase = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum}\ X\ 100\ \%$$

Berdasarkan hasil nilai yang telah didapatkan dari uji kelayakan modul kemudian diinterpretasikan kelayakannya dan dianalisis menggunakan kriteria tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kriteria kelayakan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
76%-100%	Sangat layak
51%-75%	Layak
26%-50%	Cukup Layak
0%-25%	Tidak Layak

Modul dikatakan layak jika penilaian yang diperoleh dari para ahli dan *user* mendapatkan nilai di atas ≤ 52 %. Pada tahap evaluasi, peneliti menggunakan lembar angket validasi ahli dan *user* sebagai instrumen yang akan dijadikan sebagai instrumen untuk mengetahui kelayakan produk. Para ahli yang menilai yaitu ahli Materi yaitu IBD, ahli media yaitu Bapak Muhammad Riza Mardhany, M.Pd., dan ahli bahasa yaitu Ibu Dr. Salati Asma Hasanah, M.Pd.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D). Model pengembangannya adalah ADDIE. Analisis kebutuhan pengembangan dilakukan dengan cara mencari informasi dan juga wawancara serta menyebarkan angket dalam bentuk *google form* kepada praktisi guru sebanyak 26 responden guru PKWU se-Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hasil analisis kebutuhan pengembangan modul diperoleh bahwa masih minim modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah. Hasil analisis berdasarkan responden yang diterima sebesar 96,2 % yang menyatakan dibutuhkan modul kewirausahaan bagi guru PKWU sebagai pegangan pembelajaran.

1. Tahap *Development* (Pengembangan)

Hasil uji kelayakan dari tahap *development* adalah masing-masing pakar ahli diminta memberi penilaian saran terhadap modul kewirausahaan yang memvalidasi model kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah untuk sekolah menengah kejuruan. Beberapa ahli di antaranya ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa. Tahap validasi perlu dilalui sebelum masuk pada tahap uji coba respons guru. Tujuan dilakukannya validasi ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan modul kewirausahaan berdasarkan masukan dan saran yang membangun dari validator ahli. Produk modul kewirausahaan yang telah diperbaiki peneliti disebut prototipe 2. Hasil Analisa semua komponen yang sudah dihasilkan dari validasi ahli kemudian dihitung dengan skor rata-rata dan persentase dengan menggunakan rumus Skala *Likert*.

a. Hasil validasi Ahli

1. Validator Ahli materi

Adapun pakar ahli yang menguji kelayakan modul dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Nama validator

No.	Nama	Instansi	Keterangan
1	IBD	Universitas Ibn Khaldun	Ahli Materi
2	MRM	MA Nulad	Ahli Media
3	SAS	Universitas Ibn Khaldun	Ahli Bahasa

Pakar ahli mengisi instrumen lembar validasi ahli yang sudah disiapkan oleh peneliti sebagai panduan dalam kriteria validasi. Adapun jumlah kriteria yang dinilai untuk ahli materi ada 10 kriteria, untuk ahli media ada 10 kriteria dan untuk ahli Bahasa ada 10 kriteria. Skor terendah dalam setiap pernyataan adalah 1 sementara skor tertinggi dalam setiap pertanyaan adalah 4.

Uji kelayakan ahli materi dilakukan oleh IBD selaku dosen tetap di Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor dan juga menjabat sebagai Wakil Direktur II Bidang Sumber Daya. Data uji kelayakan disajikan dan dikumpulkan dari hasil masukan dan saran serta penilaian oleh materi terhadap produk pengembangan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun masukan dan saran dari ahli materi dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 6. Masukan dan saran validator

Komentar, Masukan dan saran Perbaikan
Saran: lebih baik dilengkapi dengan gambar yang mensupport pembahasan

Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap masukan dan saran yang telah diberikan oleh ahli materi dengan menambahkan gambar untuk mensupport pembahasan. Validasi ahli materi menunjukkan hasil rata-rata skor komponen sebesar 3,70. Skor ini tergolong kategori ”Sangat Layak”. Selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan dalam kategori presentasi kualitatif dan hasil yang didapatkan 92,5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi modul kewirausahaan islami berbasis akhlak Rasulullah yang telah disajikan memenuhi standar yang hampir sempurna masuk kategori ” Sangat Baik”. Secara keseluruhan modul ini telah mendapatkan validasi sangat baik dari validator ahli materi dengan beberapa aspek yang sangat layak, baik kesesuaian dengan kurikulum kewirausahaan dari segi struktur modul maupun Capaian Pembelajaran. Ini menandakan bahwa pengembangan modul kewirausahaan islami tersebut berhasil menghadirkan *novelty* modul yang bermanfaat bagi guru maupun murid di Sekolah Menengah Kejuruan.

Salah satu aspek penting yang dinilai oleh ahli materi adalah kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran. Dalam konteks kewirausahaan penting untuk memastikan bahwa kewirausahaan islami harus lebih dari transfer pengetahuan, perlu ada nilai-nilai Islam yang mendalam. Validasi ini mendukung argumen bahwa materi modul ini penting tidak hanya dilihat sebagai subyek pengetahuan dan keterampilan berwirausaha tetapi juga mengarahkan peserta didik dapat membangun karakter, sikap dan etika bisnis yang berlandaskan ajaran Islam. peserta didik di SMK juga supaya dapat memahami konsep kewirausahaan secara utuh dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti akhlak Rasulullah SAW dalam aktivitas usaha.

Ahli materi juga memberikan saran dan komentar agar modul dilengkapi dengan gambar yang mensupport pembahasan sehingga menarik bagi pembacanya, agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Saran dan masukan ini menjadi perbaikan pada

produk yang dikembangkan. Berikut perbaikan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan saran dari validator ahli materi.

Tabel 7. Catatan Perbaikan validator Ahli Materi

Catatan	Keterangan Perbaikan
Beberapa bagian perlu dipertajam dan diperdalam terkait kedalaman materi kewirausahaan serta harus dilengkapi dengan gambar yang mensupport pembahasan.	Sudah diperbaiki bagian materi serta sudah dilengkapi dengan gambar yang mensuppport pembahasan.

2. Validator ahli media

Uji kelayakan ahli media dilakukan oleh MRM, ia sebagai guru di Telekomodika, sekaligus Kepala Sekolah MA Nulad Bogor. Data uji kelayakan disajikan dan dikumpulkan dari hasil masukan dan saran serta penilaian oleh media terhadap modul kewirausahaan berbasis Akhlak Rasulullah untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun saran dan masukan dari tabel ahli media dapat dilihat pada tabel tersebut :

Tabel 8. Masukan dan Saran Validator Ahli Media

Masukan dan Saran Perbaikan
Media yang tercantum dalam modul kewirausahaan sudah selaras dengan tujuan pembelajaran dan materi kewirausahaan islami berbasis akhlak Rasulullah di SMK.
Pemilihan media agar tambah variatif sehingga dapat membantu visualisasi konsep serta nilai yang diintegrasikan.
Media harus lebih harus mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.
Perlu peningkatan penggunaan media digital integratif
Sertakan instrumen atau rubrik penilaian media dalam modul.

Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap masukan dan saran yang telah diberikan oleh ahli media dengan menambahkan gambar untuk mensupport pembahasan. Validasi ahli media menunjukkan hasil rata-rata skor komponen sebesar 3,0. Skor ini tergolong kategori "layak". Selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan dalam kategori presentasi kualitatif dan hasil yang didapatkan 75 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi modul kewirausahaan islami berbasis akhlak Rasulullah yang telah disajikan memenuhi standar yang hampir sempurna masuk katagori "baik". Secara keseluruhan modul ini telah mendapatkan validasi yang baik dari materi dengan aspek yang layak, baik kesesuaian dengan kurikulum kewirausahaan dari segi struktur modul maupun capaian pembelajaran. Ini menandakan bahwa pengembangan kewirausahaan islami tersebut berhasil menghadirkan modul yang bermanfaat bagi guru maupun murid di Sekolah Menengah Kejuruan.

Salah satu aspek penting yang dinilai oleh ahli media adalah pemilihan media agar tambah variatif sehingga dapat membantu visualisasi konsep, kemudian juga media agar lebih mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan perlu peningkatan penggunaan media digital interaktif sertakan juga instrumen rubrik penilaian media dalam modul.

3. Validator ahli bahasa

Uji kelayakan ahli bahasa oleh SAS selaku dosen tetap di Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik. Data uji kelayakan disajikan dan dikumpulkan dari hasil masukan dan saran serta penilaian oleh materi terhadap produk pengembangan modul kewirausahaan berbasis Akhlak Rasulullah untuk Sekolah

Menengah Kejuruan. Adapun masukan dan saran dari ahli bahasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Masukan dan Saran Validator Ahli Bahasa

Masukan dan saran Perbaikan
Gunakan penomoran yang sesuai
Tata letak disesuaikan dengan margin dan *font*
Daftar isi yang sesuai
Tampilan harus menarik baik *cover* maupun desain
Kalimatnya jangan terlalu padat harus variatif sertakan juga gambar.

Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut perbaikan terhadap masukan dan saran yang telah diberikan oleh ahli media dengan menambahkan gambar untuk mensupport pembahasan. Validasi ahli bahasa menunjukkan hasil rata-rata skor komponen sebesar 3,40. Skor ini tergolong sangat layak. Selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan dalam kategori presentasi kualitatif dan hasil yang didapatkan 85 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa modul kewirausahaan islami berbasis Akhlak Rasulullah SAW yang telah disajikan memenuhi standar yang hampir sempurna masuk kategori sangat baik.

Salah satu aspek penting yang dinilai oleh ahli bahasa adalah sangat baik dalam kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam konteks kejelasan kalimat dalam menyampaikan maksud dan informasi dalam isi modul sudah baik hanya saja perlu dipertajam, ketepatan pemilihan istilah dan kosakata yang digunakan dalam konteks pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan juga sudah baik sehingga modul yang disajikan memiliki ketepatan struktur kalimat dengan bahasa yang sesuai dengan peserta didik di SMK serta bahasa modul yang disajikan tanpa pengulangan kata atau informasi yang sama dalam sebuah teks.

Ahli bahasa juga memberikan saran dan komentar agar modul menggunakan penomoran yang sesuai, tata letak harus sesuai dengan margin yang ditentukan disesuaikan dengan *font*, daftar isi yang sesuai, tampilan *cover* harus menarik, begitu pun dengan desain gambar serta kalimat modul jangan terlalu padat tapi harus menghasilkan modul yang menarik dari tampilannya juga bervariatif.

Tabel 10. Catatan Perbaikan Validator Ahli Bahasa

No.	Catatan	Keterangan Perbaikan
1.	Gunakan penomoran yang sesuai. Tata letak dan *font*	1.Penomoran sudah disesuaikan.
2.	Daftar isi yang sesuai	2. Sudah diperbaiki tata letak dan *font*
3.	Tampilan harus menarik baik *cover*	3. Daftar isi sudah disesuaikan
4.	maupun desain.	4. tampilan *cover* sudah menarik dan desainnya sudah sesuai.
5.	Kalimatnya jangan terlalu padat tapi harus bervariatif.	5. Kalimat sudah disesuaikan dengan modul dan juga disajikan gambar variatif.

2. Tahap Implementasi (Penerapan)

Hasil pengembangan produk (prototipe-2), selanjutnya modul kewirausahaan akan diimplementasikan kepada para praktisi untuk dinilai dan diberikan saran apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Pada tahap implementasi uji kelayakan dilakukan oleh praktisi sebagai sampel di antaranya 4 guru kewirausahaan dari berbagai sekolah di antaranya:

Tabel 11. Responden Pengajar PKWU

No.	Nama	Instansi	Saran dan masukan
1.	ADS	SMK Sirojul Falah Parung	Semoga pengembangan modul dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan di Indonesia
2.	RAH	SMK Sirojul Falah Parung	Modul sudah relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter kewirausahaan di SMK dan dapat diperjelas dengan menambahkan fokus kompetensi tertentu misal jujur, tanggung jawab, amanah. Untuk isi modul sudah baik sehingga bermanfaat bagi para pembaca dan referensi bagi guru KWH.
3.	AND	SMK Sirojul Falah Parung	Secara umum modul sudah sesuai dengan CP, materi yang disajikan relevan dengan pembelajaran produk kewirausahaan serta mendukung pengembangan kewirausahaan siswa. Namun disarankan agar modul dilengkapi dengan lebih banyak contoh kasus yang nyata sesuai dengan bidang keahlian serta perlu ditambahkan rangkuman di setiap akhir bab.
4.	WID	SMK Infokom Bogor	Modul ini sudah sangat baik untuk dipakai pembelajaran pada saat di kelas, mudah dipahami dan berwarna sehingga anak murid dan kami yang mengajar sangat senang untuk membacanya. Buku ini sangat interaktif juga. Terima kasih sudah membuat modul ini sehingga kami bisa mengajarkan kewirausahaan yang mengacu pada ajaran Rasulullah Saw.

3. Tahap Evaluasi (Penilaian)

Tahap Evaluasi adalah tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan model ADDIE. Pada tahap ini peneliti meminta penilaian kepada para ahli yang sama pada tahap *development,* masing-masing ahli diberikan lembar angket berisi komponen penilaian sesuai dengan keahlian bidang masing-masing.

Tabel 12. Nilai Kelayakan Modul

No.	Keterangan	Nilai Kelayakan Modul Kewirausahaan islami
1.	Ahli Materi	92,5 %
2.	Ahli Media	75 %
3.	Ahli Bahasa	85 %
	Rata-rata	84,16 %

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh hasil uji kelayakan modul kewirausahaan berbasis Akhlak Rasulullah untuk Sekolah Menengah Kejuruan, Prototipe-3 dengan penilaian dari ahli materi 92,5 %, Ahli Media 75 %, Ahli Bahasa 85 %. Maka dapat dikatakan pengembangan modul kewirausahaan berbasis Akhlak Rasulullah untuk Sekolah Menengah Kejuruan sangat layak untuk digunakan sebagai penunjang guru dalam mengajar untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul kewirausahaan berbasis akhlak Rasulullah menggunakan model ADDIE yang mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, kerja keras, kreativitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Hasil validasi ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan bahwa modul memperoleh rata-rata kelayakan sebesar 84,16% dengan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK. Dengan demikian, modul ini dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru PKWU untuk meningkatkan kompetensi sekaligus membentuk karakter kewirausahaan peserta didik yang mandiri, berintegritas, dan berlandaskan akhlak mulia.

Daftar Pustaka

Kurniati, D., Maisah, & Hakim, L. (2023). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Standar Operasional Pendidikan (Studi di MTsN 3 Tulungagung, Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *1*(1), 83–98. https://doi.org/10.61104/alz.v1i1.112

Sinaga, Gresia Monika dkk (2024). Membangun *Mindset* Enterpreneur: Kunci sukses Di Era Digital. *Journal of Student Research*. Volume.2, Nomor.6 Tahun 2024 https://doi.org/10.55606/jsr.v2i6.3438

Zaironi, M., Wahidmurni, & Suprayitno, E. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan Untuk Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang Dan Smk Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang). *Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V12i001.5995*.

Rahman, A. (1995). *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*. Yayasan Swarna Bhumy.

Al-Qardhawi, Y. (1997). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Rabbani Press.

Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung. Alfabeta

Branch, Ar. M. (2009). *Intructional Design: The ADDIE*.

Widyani, Retno dkk. (2023). *Buku Ajar Kewirausahaan Islami*. Cirebon. Pt: Deepublsih